

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman tebu (*Saccharum officinarum* L.) merupakan tanaman perkebunan semusim yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dan sebagai penghasil gula. Gula merupakan bahan baku yang selalu dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Produksi gula pada tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2020 karena bertambahnya jumlah penduduk. Produksi tebu pada tahun 2020 yang memiliki luasan 432.926 ha mencapai hasil 2,13 juta ton dengan kepadatan 270,20 juta jiwa. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan mencapai 2,58% yaitu 2,36 juta ton dengan luas areal 432.926 ha dan jumlah penduduk 273,87 juta jiwa (Kementerian Pertanian, 2021).

Dalam budidaya tebu kunci sukses untuk mendapatkan rendemen tebu yang tinggi adalah penataan varietas. Penataan varietas tebu adalah penyusunan komposisi varietas berdasarkan kesesuaian tipologi lahan, serta keseimbangan kategori kemasakan yang sesuai untuk masa tanam dan masa tebang di suatu wilayah pengembangan tebu. Penataan varietas tebu bertujuan untuk memberikan pedoman pengelolaan varietas tebu unggul yang lebih rasional dalam upaya peningkatan produktivitas sehingga pencapaian rendemen dari awal hingga akhir masa giling menjadi optimal. Untuk memanfaatkan varietas tebu yang ditanam sesuai dengan tipologi lahan dari tipe kemasakan merupakan sasaran dalam kegiatan penataan varietas (Kadarwati, 2015).

Pemilihan varietas yang akan ditanam harus mempertimbangkan karakteristik agroekosistem lahan. Setiap varietas dalam daya adaptasi di lingkungan baru mempunyai karakteristik adaptasi bersifat spesifik. Bersifat spesifik dalam arti cocok untuk lahan kering (tegal) atau lahan basah (sawah), ketersediaan air dan keadaan drainase. Kualitas nira dan potensi produksi tebu merupakan pertimbangan utama dalam memilih varietas yang akan ditanam.

Terdapat empat sifat kemasakan tebu antara lain masak awal, masak awal tengah, masak tengah dan masak tengah lambat (Evizal, 2018). Varietas-varietas

yang digunakan dalam tugas akhir ini antara lain VMC 76-16, GMP 4, Cenning, CYZ 71/95 dan HW Merah.

Pada varietas-varietas yang digunakan dalam kegiatan tugas akhir meskipun sama-sama masak tengah tetapi mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Penggunaan bibit yang diambil dari batang atas pertumbuhannya berbeda dengan batang tengah dan batang bawah. Batang atas memiliki pertumbuhan tunas yang lebih cepat karena banyak mengandung hormon. Batang tebu yang diperlukan untuk dijadikan benih rata-rata berasal dari Kebun Bibit Datar (KBD) karena memiliki pertumbuhan yang lebih baik dibandingkan dari asal kebun lainnya.

Banyak petani yang menggunakan varietas Bululawang (BL) karena mempunyai keunggulan potensi produksi perhektar dan hablur tebu yang tinggi, selain itu tahan terhadap penyakit mosaik dan luka api. Tetapi tidak selamanya petani hanya menggunakan varietas BL, varietas-varietas lainnya seperti varietas yang digunakan dalam tugas akhir saya juga mempunyai karakteristik dan keunggulan yang dapat menjadi varietas unggul menyaingi varietas BL. Varietas VMC 76-16 merupakan varietas bina yang memiliki perkecambahan cepat dan rendemen mencapai 10%. Varietas GMP 4 merupakan varietas bina dan unggul yang memiliki perkecambahan cepat dan serentak serta rendemen mencapai 8%. Varietas Cenning merupakan varietas binaan memiliki perkecambahan sedang dan rendemen mencapai 10%. Varietas CYZ 71/95 merupakan varietas introduksi yang memiliki rendemen mencapai 8%. Varietas HW Merah merupakan varietas introduksi memiliki perkecambahan cepat dan rendemen mencapai 11%. Dengan karakteristik masing-masing varietas tersebut dapat menyaingi varietas BL, karena varietas BL memiliki perkecambahan lambat dan rendemen 7%. Karena penggunaan varietas yang unggul dalam budidaya mempengaruhi pertumbuhan vegetatif dan pertumbuhan generatif tanaman tersebut (PT. Perkebunan Nusantara XI, 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang maka kegiatan tugas akhir dilakukan untuk mengetahui fenotipe beberapa varietas tebu (*Saccharum officinarum* L.) pada fase pembibitan di Politeknik Negeri Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana fenotipe dari beberapa varietas tebu (*Saccharum officinarum* L.) pada fase pembibitan di Politeknik Negeri Jember.

1.3 Tujuan Kegiatan

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui fenotipe dari beberapa varietas tebu (*Saccharum officinarum* L.) pada fase pembibitan di Politeknik Negeri Jember.

1.4 Manfaat Kegiatan

Manfaat dari kegiatan ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat bagi masyarakat

Memberikan informasi kepada pembaca terutama petani tebu serta masyarakat mengenai fenotipe dari beberapa varietas tebu (*Saccharum officinarum* L.) pada fase pembibitan di Politeknik Negeri Jember.

b. Manfaat bagi mahasiswa

- 1) Menambah pengetahuan mengenai fenotipe dari beberapa varietas tebu (*Saccharum officinarum* L.) pada fase pembibitan di Politeknik Negeri Jember.
- 2) Sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.